

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran perawat tidak hanya mencakup aspek klinis saja, namun juga memerlukan keterlibatan yang lebih besar dalam kerjasama tim. Dalam lingkungan rumah sakit, kerjasama tim perawat berperan penting dalam memberikan layanan medis yang berkualitas. Kerjasama merupakan komponen penting dari struktur organisasi untuk memberikan perawatan yang berkualitas tinggi. Kerjasama terjadi ketika sebuah individu mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama dalam sebuah organisasi (Rusdianto, 2023). Keberhasilan perlakuan medis dan keamanan pasien sangat tergantung pada efektifnya kerjasama tim dan kolaborasi anggota tim perawat di kamar operasi. Masalah lain yang sering terjadi di kamar operasi yaitu kurangnya kerjasama perawat dalam pengisian dokumentasi keperawatan, dan kurang efektifnya kerjasama antar perawat pada setiap tahap difase perioperatif. Dari permasalahan tersebut muncul beberapa penyebab kerjasama tim yang kurang efektif.

Penyebab kerjasama tim yang kurang efektif yaitu tidak adanya visi yang jelas, kurangnya kepercayaan antar anggota tim, perbedaan gaya kerja, pemikiran negatif antar anggota, tidak adanya pembagian tugas yang jelas. Selain itu, beberapa anggota tim tidak membantu anggota lain meskipun mereka punya waktu, dan menjadi sulit untuk bekerja sendiri. Karena kurangnya kerjasama antar anggota dalam suatu perusahaan tersebut yang sering mengakibatkan pekerjaan tidak terselesaikan tepat waktu (Ananda et al., 2023). Kerjasama tim juga terjadi di pelayanan keperawatan yang

memungkinkan sesama perawat saling mengingatkan, mengoreksi, dan berkomunikasi untuk mengurangi kesalahan (Tobing, 2020).

Berdasarkan penelitian Gurning et al., (2021) menunjukkan bahwa 58,8% kinerja perawat pelaksana di RSUD Bina Kasih Medan masih buruk dalam melaksanakan tugasnya sebagai perawat karena perawat tidak memiliki keterikatan yang kuat dengan tim kerjanya, dimana perawat merasa tidak nyaman dalam tim, tidak memiliki tujuan yang sama dalam tim. Penelitian yang dilakukan Aprianti (2022) berjudul “Pengaruh komunikasi dan teamwork (Kerjasama tim) terhadap kinerja perawat pada Rumah Sakit umum Daerah Kabupaten Bima” memiliki hasil komunikasi berpengaruh terhadap kerjasama tim yaitu sebesar 32,3% . Berdasarkan penelitian Badu (2023) yang berjudul Hubungan Kohesivitas dengan Kerjasama Tim dalam Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSD Kalabahi didapatkan hasil kerjasama tim antar unit dalam pelaporan insiden keselamatan pasien sebesar 60,3 % . Berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara dengan salah satu perawat RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Surabaya saat ini masalah yang sering terjadi yaitu di kamar operasi kurangnya kerjasama antar perawat dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan sehingga menimbulkan kesalahpahaman pihak satu dengan pihak lain. Peneliti memilih RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Surabaya sebagai lokasi penelitian karena merupakan rumah sakit yang mewakili konteks yang relevan dengan topik penelitian peneliti mengenai kerjasama tim perawat. Selain itu, RSUD tersebut memiliki aksesibilitas yang baik bagi peneliti untuk penelitian dan ketersediaan data yang diperlukan.

Kerjasama tim terjadi pada dua individu atau lebih dalam sebuah organisasi dengan saling memahami peran dan tanggungjawab masing-masing. Terbentuknya kerjasama

tim bergantung dengan adanya rasa keterbukaan satu sama lain, rasa saling berkontribusi dan kemampuan beradaptasi secara tepat serta cepat dalam bekerjasama dengan anggota tim lainnya. Ketika bekerja dengan tim, perawat harus memastikan dan berprinsip bahwa segala kegiatan yang dilakukan didasarkan untuk mengutamakan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien sesuai dengan kepentingan pasien dan amanahnya (Muhith & Yasma, 2023). Kualitas pelayanan keperawatan tidak hanya ditentukan oleh kualitas layanan kepada pasien, tetapi juga ditentukan oleh sistem pelayanan keperawatan.

Sistem pelayanan keperawatan memerlukan adanya sebuah komunikasi yang baik dari setiap anggota kelompok, untuk menciptakan kerjasama antar tim yang efektif (Lungga Hapsari, 2023). Kemampuan perawat untuk berkomunikasi dengan tenaga perawat lainnya dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal terjadi secara harmonis di mana setiap orang dapat bertindak sebagai komunikator atau komunikan secara bergantian dan dilingkupi dinamika psikologis yang sangat kompleks saat berbicara secara langsung. Ada enam tujuan penting dalam komunikasi interpersonal: memahami diri sendiri dan individu lain, memahami lingkungan eksternal, membangun dan mempertahankan hubungan, merubah cara berpikir dan perilaku, mencari hiburan, dan membantu orang lain. Selain itu, komunikasi perawat terjadi melalui kolaboratif antara perawat, dokter, dan pasien secara profesional, moral, dan bertanggung jawab. Komunikasi interpersonal dalam keperawatan salah satunya yaitu konsep dari teori Hildegard Peplau.

Konsep keperawatan oleh Hildegard Peplau membahas tentang komunikasi interpersonal, dimana Peplau menekankan bahwa pentingnya interaksi secara

interpersonal yang berfungsi untuk memberikan pelayanan yang *holistic* dan meningkatkan kualitas pelayanan yaitu dengan adanya komunikasi interpersonal. Pengetahuan dan keterampilan (*skill and knowledge*) dalam berkomunikasi termasuk tindakan keperawatan yang digunakan sehari-hari. Komunikasi interpersonal yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan tetapi juga, keahlian dalam membuat keputusan, berpikir secara rasional, mengelola emosi, menoleransi pendapat orang lain, dan dengan demikian berdampak pada peningkatan kinerja perawat. Berdasarkan hasil penelitian Husairi & Wahyudi (2023) menyebutkan bahwa pemahaman akan pentingnya kualitas hubungan antar tim perawat dalam pelayanan pasien (menghindari resiko jatuh pasien) mampu mendukung perawat dalam melaksanakan tugasnya dengan efektif. Hal ini tidak hanya berperan dalam hasil perawatan yang lebih optimal, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi pasien, dan menciptakan suasana yang positif bagi sesama perawat yang menjadi sasaran utama dalam pelayanan kesehatan yang bermutu.

Pelayanan kesehatan yang berkualitas didapatkan dari kerjasama yang efektif pada sebuah tim. Kerjasama yang efektif dan baik dapat dibentuk dan dipelajari oleh semua perawat. Komunikasi Interpersonal menurut Teori Peplau dapat dijadikan dasar dalam kerjasama antar tim perawat. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal perawat dapat dilakukan dengan cara mengikuti sebuah pelatihan. Dalam sebuah pelatihan perawat dapat memberikan banyak kesempatan, pengetahuan melalui pengalaman langsung. Sehingga dengan adanya paparan tersebut peneliti melihat bahwa pelatihan komunikasi interpersonal tersebut penting dilakukan kepada tim perawat di kamar operasi. Kamar operasi merupakan lingkungan yang sibuk dan memerlukan

kerjasama yang baik di antara semua anggota tim untuk menjalankan prosedur-prosedur dengan lancar. Ketidakcocokan atau ketegangan di antara anggota tim perawat dapat menyebabkan konflik dan stres di tempat kerja, sehingga berdampak negatif pada kesejahteraan perawat dan kualitas perawatan pasien. Komunikasi yang efektif antarperawat dapat memperkuat hubungan interpersonal dalam kamar operasi, hal tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang terbaik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan meningkatkan kemampuan kerjasama tim perawat melalui pelatihan komunikasi yang berbasis pada prinsip-prinsip teori Peplau.

Sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian yang meneliti pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal *relationship* terhadap kerjasama tim perawat. Oleh karena hal itu, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan studi penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal *Relationship* Menurut Teori Peplau Terhadap Kerjasama Tim Perawat di Kamar Operasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.1.1 Bagaimanakah kerjasama tim perawat kamar operasi sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan
- 1.1.2 Bagaimanakah kerjasama tim perawat kamar operasi sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol
- 1.1.3 Bagaimanakah perbedaan kerjasama tim perawat di kamar operasi pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah.

1.1.4 Bagaimanakah perbedaan kerjasama tim perawat di kamar operasi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah.

1.1.5 Apakah ada pengaruh kerjasama tim perawat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di kamar operasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal *relationship* terhadap kerjasama tim perawat di kamar operasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kerjasama sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan.
- b. Menganalisis kerjasama sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.
- c. Menganalisis perbedaan kerjasama tim perawat di kamar operasi pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah.
- d. Menganalisis perbedaan kerjasama tim perawat di kamar operasi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah.
- e. Menganalisis pengaruh kerjasama tim perawat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di kamar operasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat untuk referensi tambahan terkait pentingnya penerapan komunikasi interpersonal Peplau dalam berbagai macam setting pelayanan termasuk di kamar operasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil pelatihan akan membantu perawat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih baik, termasuk mendengarkan secara aktif, memberi umpan balik yang konstruktif, dan menyampaikan pesan dengan jelas. Serta dapat memberikan masukan pada bidang manajemen kamar operasi terkait implementasi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja dan koordinasi tim perawat di kamar operasi. Hal ini dapat memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih efektif di antara anggota tim.

1.4.3 Manfaat Pengembangan

1. Bagi Penulis

Memberikan manfaat untuk referensi tambahan peneliti terkait perbedaan dengan penelitian terdahulu mengenai komunikasi interpersonal *relationship* terhadap kerjasama tim perawat.

2. Bagi Penulis Lanjutan

Bagi penulis lanjutan, dapat mengembangkan dan menggali lebih lanjut terkait penelitian terhadap pelatihan komunikasi interpersonal di bidang yang lebih luas seperti perawat dengan profesi lain atau dengan berbagai profesi kesehatan lainnya.